

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

by I Nyoman Suparsa

Submission date: 04-Aug-2022 02:03PM (UTC+0700)

Submission ID: 1878702748

File name: B.16_PENINGKATAN_KEMAMPUAN_MENULIS_PUISI.pdf (494.43K)

Word count: 5848

Character count: 32925

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN INSPIRATOR LINGKUNGAN
SEKOLAH PADA SISWA KELAS VIII G SMP NEGERI 3 GIANYAR TAHUN
PELAJARAN 2011/2012**

NI Wayan Suartini

I Nyoman Suparsa

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRAK

Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, ketrampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Betapa tidak, kegiatan menulis selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran. Kegiatan menulis yang berkaitan dengan bidang sastra salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi tidak hanya sekedar menulis huruf atau menyalin, tetapi menulis puisi sebagai aspek keterampilan perasaan. Menulis puisi merupakan proses perbahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan yang indah. Dengan demikian, untuk dapat menciptakan variasi dalam belajar sekaligus dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi diperlukan sebuah model pembelajaran yang berkaitan dengan situasi nyata (Contextual Teaching and Learning) dengan inspirator lingkungan sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan hingga siklus ke 3. Hasilnya penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah di dalam menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar dapat meningkatkan ini dilihat dari peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes awal (pra tes) jumlah nilai rata-rata 4,1 dengan kategori kurang, pada siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata 5,3 dengan kategori hampir cukup, siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 6,7 dengan kategori cukup, dan pada siklus III juga mengalami peningkatan nilai rata-rata siswa menjadi 8,0 dengan kategori baik.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, puisi, inspirator lingkungan sekolah, pembelajaran kontekstual

ABSTRACT

In the process of teaching and learning in school, writing skill is indeed very important to master. Writing skill is inevitable in learning activities. One of the writing skills that should be learned is writing poetry. Writing poetry is not just ordinary writing, it is futher more, it is writingas an expression of contemplation

of mind, it is the transformation of imaginative contemplation into aesthetic form of writing. In order to make the variation of students' learning as well as to develop the students' ability in writing poetry, a real contextual learning model or style with school environment inspirator (Contextual Teaching and Learning) is exceedingly needed. The result of implementing the learning model using school environment inspiratory by the eight grade students of G class at SMP Negeri 3 Gianyar increased significantly viewed from their obtained mean score. Their mean score or pretest is 4,1 which is categorized as highly not satisfactory, whereas in cycle 1 their mean score is 5,3 which is categorized as enough. In the second cycle, their mean is 6,7 categorized as enough. In the third cycle, the mean score of the student's achievement is 8,0 which is categorized as highly good.

Key words: contextual, poetry, contemplation, aesthetic, inspirator

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2004 yang disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih bersifat inovatif dan ekspresif. Kurikulum ini memberi peluang bagi pendidik dan anak didik untuk melakukan terobosan-terobosan dalam proses belajar-mengajar. Di samping itu, meningkatkan daya saing di antara siswa, kurikulum ini memberi kesempatan *) Pembimbing I pendidik yang berkreasi dalam mengembangkan materi ajar. Hal ini dilakukan oleh pendidik adalah nahkoda yang mengatur irama proses belajar-mengajar. Pengajaran yang mengacu pada kompetensi berdampak pada kelulusan. Keberhasilan pembelajaran dengan KTSP sangat ditentukan oleh instansi Pendidikan, sarana prasarana, kondisi siswa, dan lingkungan Pendidikan serta guru yang profesional.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, keterampilan berbahasa sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan dasar yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Betapa tidak, kegiatan menulis selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran

Pembelajaran menulis merupakan salah satu proses yang sangat kompleks. Artinya, pembelajaran menulis tidak sebatas melibatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran, tetapi pembelajaran menulis lebih membutuhkan pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat melahirkan gagasan-gagasan atau ide-ide yang tidak terbatas pula, yang dapat dituangkan ke dalam bentuk

tulisan. Kompleksitas tulisan yang dibuat akan sangat dipengaruhi oleh kompleksitas yang dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, tulisan itu diperoleh dari jalan atau proses berpikir, sehingga terlahir suatu ide yang tertuang di dalam tulisan sehingga dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif. Artinya, menulis merupakan kegiatan yang bersifat menghasilkan atau menulis merupakan kegiatan yang aktif menghasilkan tulisan. Di samping itu, menulis juga merupakan kegiatan ekspresif, karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan gagasan, maksud, pikiran, atau pesan yang dimilikinya kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat perlu dimiliki oleh setiap orang. Dengan keterampilan menulis, seseorang dapat merekam, memperjelas, memberitahukan, dan meyakinkan orang lain. Widodo (dalam Senet, 2009:2). Kegiatan menulis ini dapat diterapkan dalam hal menulis puisi.

Standar kompetensi pada silabus KTSP yaitu mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas. Kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan. Kegiatan menulis yang berkaitan dengan bidang sastra salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk tulisan yang indah. Menulis puisi tidak hanya sekadar menulis huruf atau menyalin, tetapi menulis puisi sebagai aspek

keterampilan perasaan. Menulis puisi membawa seseorang mengenali potensi diri, memperluas cakrawala dan membiasakan siswa berpikir. Oleh karena itu, seorang siswa dituntut untuk mampu menulis puisi dengan baik.

1.2 Masalah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia di kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar, diperoleh informasi bahwa selama ini siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, terutama pada saat menulis puisi. Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan ketika mengawali untuk menulis puisi, menentukan tema yang harus mereka pilih, dan cara untuk mendapatkan inspirasi untuk menciptakan bait-bait puisi yang menarik. Kekurangan ini dibuktikan oleh hasil belajar siswa, terutama pada aspek menulis sastra yang menyangkut puisi masih jauh di bawah skor yang diharapkan yaitu 8. Akibatnya, siswa merasa bahwa pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit dan cenderung dikatakan pembelajaran yang sangat membosankan. Padahal, seharusnya pembelajaran menulis puisi menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi mereka karena mereka diberikan kebebasan untuk beraktivitas dan berekspresi dengan karya yang dapat mereka ciptakan sendiri. Di samping itu, pembelajaran menulis puisi dapat dijadikan pembelajaran relaksasi untuk menyegarkan pikiran setelah dijejali dengan teori-teori yang membuat

mereka merasa terbebani. Dengan menulis puisi, seharusnya mereka dapat melepaskan semua beban tersebut. Namun, kenyataannya, sebagian besar dari mereka mengaku bahwa pembelajaran menulis puisi tersebut jauh lebih sulit daripada pembelajaran yang menyangkut teori tentang tata bahasa yang biasa membebani otak mereka.

2. Landasan Teori

Mengacu paparan di atas, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya pemahaman siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar terhadap keterampilan menulis puisi di SMP Negeri 3 Gianyar yang disebabkan oleh beberapa persoalan. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah menyangkut pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Selama ini, strategi yang digunakan guru dalam mengajar penulisan puisi cenderung monoton. Guru belum pernah menciptakan variasi baru dalam cara mengajarkan materi menulis puisi. Diakui pula bahwa guru belum menemukan cara atau strategi baru yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi sebagai upaya untuk menciptakan variasi belajar untuk meningkatkan gairah belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dari tahun ke tahun pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru sudah mentradisi, membeku, atau tidak pernah berkembang. Artinya, guru hanya

melakukan pembelajaran puisi di dalam ruangan kelas dengan prosedur pembelajaran yang diterapkan yakni guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian puisi, unsur-unsur puisi dan memberikan contoh puisi. Di samping, belum disentuh masalah lingkungan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar oleh guru. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran dalam menulis puisi belum memenuhi target.

Bertolak dari masalah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspiratory lingkungan sekolah. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai inspirator siswa dapat mengenal langsung benda secara kongkret tanpa perlu mengira-ngira sehingga siswa dapat bebas mencari tema dan mudah melukiskan imajinasinya saat menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi yang melibatkan lingkungan sekolah bermanfaat bagi siswa baik secara emosional maupun kognitif. Artinya, pembelajaran tidak hanya sebatas di dalam ruangan kelas, tetapi akan mencakup lingkungan yang lebih luas, dan cenderung dilakukan di luar ruangan atau alam terbuka.

Melakukan pembelajaran di luar ruangan akan menciptakan suasana belajar baru yang lebih santai, menyenangkan, dan menyegarkan bagi siswa. Dengan suasana tersebut pembelajaran puisi akan lebih kondusif, siswa lebih mudah mendapatkan ide dalam menciptakan

puisi dan memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih objek yang disenangi karena lingkungan menyajikan berbagai objek yang jumlahnya tidak terbatas yang dapat dijadikan bahan di dalam menulis puisi.

Melihat dari kondisi tersebut, akhirnya penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pelajaran tersebut untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspiratory lingkungan sekolah, karena dalam model pembelajaran kontekstual guru dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang ada di lingkungannya dan siswa dapat membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran, informasi kepada guru bahasa Indonesia, dan meningkatkan wawasan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah dalam

upaya membina serta pengembangan bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang objektif bahwa model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pengajaran di kelas secara professional. Penelitian tindakan kelas membentuk sebuah siklus yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Ciri utamanya adalah tujuannya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional, sehingga dapat digunakan ketika kebijakan dilaksanakan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspiratory lingkungan sekolah. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah model Kurt Lewin.

Model ini mempunyai konsep pokok yang terdiri atas empat komponen, yaitu (a) Perencanaan (*Planning*), (b) Tindakan (*Action*), (c) Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflecting*).

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan penelitian dilakukan secara multisiklus. Banyaknya siklus yang digunakan dalam penelitian ini bergantung pada hasil yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru bahasa Indonesia di kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi tergolong rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar masih ada yang di bawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu 8.

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar, dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan inspiratory lingkungan sekolah agar siswa mampu menerima pelajaran menulis puisi dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan observasi, dan refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus I agar dapat berlangsung dengan baik, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan hal-hal (1) Peneliti bersama guru secara

kolaboratif menganalisis silabus untuk menyesuaikan pokok bahasan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) Peneliti menjelaskan kepada guru mengenai skenario prosedur pembelajaran yang akan dilakukan di dalam menerapkan model pembelajaran (3) Peneliti secara kolaboratif bersama guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan, (4) alat evaluasi berupa tes yang mengungkap siswa membuat puisi, dan (5) Pedoman dan kriteria penilaian untuk mengoreksi hasil tulisan.

Pelaksanaan tindakan Siklus I pembelajaran siswa mengenai menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspiratory lingkungan sekolah, guru memberikan tes awal dalam bentuk penugasan untuk mengetahui kesiapan belajar dan kemampuan siswa terhadap materi yang disajikan pada siklus I. Dari tes awal tersebut diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi masih sangat kurang. Oleh karena itu, siswa diberikan penjelasan tentang puisi. Model pembelajaran tersebut mengikuti skenario prosedur pembelajaran sebagai berikut.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis puisi. Evaluasi ini berupa tes penugasan yang diberikan kepada masing-masing siswa setelah tindakan selesai dilakukan. Dengan adanya hasil tes tersebut peneliti dapat melakukan refleksi dan menarik kesimpulan untuk merencanakan aktivitas selanjutnya guna melakukan

tindakan pada siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan peneliti adalah pengamatan secara langsung pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar-mengajar di kelas. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai pelaksanaan tindakan dan menjadi pedoman untuk melakukan tindakan selanjutnya. Dalam melakukan observasi ini, peneliti duduk di belakang mencatat semua kejadian, baik yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh siswa yang bersangkutan di dalam kelas saat mengikuti proses belajar mengajar.

Refleksi ini dilakukan setelah akhir siklus. Acuan dalam pelaksanaan refleksi ini adalah hasil observasi dan evaluasi. Refleksi bertujuan untuk memformulasikan kekuatan-kekuatan yang ditemukan, kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang mengganjal upaya dalam pencapaian tujuan secara optimal dan

respon siswa. Hasil refleksi digunakan untuk menyempurnakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya. Jika hasil yang diinginkan dalam peneliian ini sudah tercapai, pelaksanaan tindakan akan dihentikan.

Berhasil tidaknya penelitian ini dilakukan dapat dikethau berdasarkan data yang diperoleh. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama pelaksanaan pembelajaran berupa nilai yang diperoleh dari tiap soal tes yang dimiliki oleh siswa sebagai hasil mengerjakan tes pada pelaksanaan pembelajaran. Pelatihan ini besumber pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar dan guru bahasa Indonesia di kelas tersebut. Pemerolehan data dapat dilakukan dengan beberapa metode. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

Tabel 1. Skenario Pembelajaran Pelaksanaan Tindakan

Guru (1)	Sisw (2)
Pendahuluan 1. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam pembuka; 2. Mengecek kehadiran siswa; 3. Memberikan apersepsi terkait dengan pelajaran; 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran; dan 5. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan Inti Eksplorasi 1. Menjelaskan materi pelajaran;	12. Mengucapkan salam 13. Memberitahukan siswa lain yang tidak hadir 14. Menyimak dengan konsentrasi 15. Menyimak dengan baik sambil mencatat; dan 16. Menyimak dengan konsentrasi 1. Mencatat hal-hal yang dianggap

<ol style="list-style-type: none">2. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya;3. Memperkenalkan dan membahas contoh puisi myang berisi lukisan alam;4. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya, berpendapat atau memberikan masukan;5. Mengajak siswa ke luar kelas;6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati alam di sekitar sekolah, elaborasi;7. Menugaskan siswa menulis ide-ide dasar sebagai bahan dasar penulisan puisi;8. Mengajak siswa kembali ke kelas;9. Menugaskan siswa untuk menulis sebuah puisi berdasarkan ide-ide dasarnya yang ditulis tadi <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">10. Menugaskan siswa membacakan puisinya di depan kelas kemudian siswa lain dan guru mengomentari puisi tersebut, dan11. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merevisi puisinya. <p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1. Menyuruh siswa mengumpulkan puisi yang sudah direvisi, dan menutup pelajaran dan mengucapkan salam	<ol style="list-style-type: none">penting;2. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami;3. Mendengarkan penjelasan guru;4. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami atau mengajukan pendapat;5. Ke luar kelas;6. Mengamati alam sekitar dengan saksama7. Menuliskan ide-ide dasar sebagai bahan dasar penulisan puisi;8. Kembali ke kelas;9. Menulis sebuah puisi dengan mengembangkan ide-ide dasar yang ditulis tadi;10. Membacakan puisinya di depan kelas kemudian siswa lain dan guru mengomentari puisi tersebut; dan11. Merevisi puisi <ol style="list-style-type: none">1. Mengumpulkan puisi yang sudah direvisi, dan2. Mendengarkan dengan baik dan membalas salam.
---	--

Metode observasi dan metode tes. Adapun aspek yang dimulai dari hasil menulis puisi adalah (1) diksi (pilihan kata), (2) bentuk tulisan, (3) struktur bahasa, (4) makna dan isi puisi, dan (5) kesesuaian judul dengan konteksnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu menyusun data secara sistematis dari yang besar

ke yang kecil atau sebaliknya untuk ditarik suatu simpulan. Teknik deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik yang menggunakan paparan sederhana yang berkaitan dengan angka. Data hasil observasi berupa aktivitas siswa dalam pembelajaran, data siswa guru dan situasi kelas. Pengolahan seluruh data yang diperoleh dilakukan setelah tindakan

selesai dilaksanakan. Selanjutnya untuk memperoleh atau mencari nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \sum fx/N$$

4. Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti telah melaksanakan penelitian tindakan kelas sesuai dengan tahapan-tahapan dan prosedur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari pelaksanaan penelitian ini

Diperoleh data tentang peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar dan langkah-langkah yang sesuai dalam pembelajaran melalui metode kontekstual. Data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas berupa hasil evaluasi dan data tes peningkatan kemampuan menulis puisi.

Untuk memperoleh jawaban dari masalah yang dirumuskan, peneliti memerlukan tiga siklus pembelajaran. Pembelajaran pada siklus I yaitu tentang peningkatan kemampuan menulis puisi dengan inspirator lingkungan sekolah,

sedangkan pelaksanaan siklus II hampir sama dengan siklus I tetapi di siklus II ini ditekankan untuk perbaikan berdasarkan kegagalan-kegagalan yang didapat pada siklus I. Untuk menindaklanjuti kendala pada siklus II maka dilaksanakan ke siklus III. Dari observasi yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan tes awal atau prates terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa di dalam menulis puisi. Pra tes ini dilakukan sebelum tindakan selanjutnya dilaksanakan.

Adapun analisis dari hasil tes kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar pada tes awal disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Siklus I yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 Maret 2012, sudah mengalami peningkatan dari pra tes yang dilakukan sebelumnya dengan pencapaian nilai rata-rata 5,3. Adapun analisis data hasil tes kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar pada siklus I disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut

Tabel 2. Analisis Data Hasil Tes Awal Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011.2012

No.	Kategori	Rent Skor	Skor Stand	Freku	Jumlah Nilai	Persen	Rata Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

1.	Istimewa	44-50	10	0	0	0	148/36= 4.1 (Kurang)
2.	Baik sekali	40-43	9	0	0	0	
3.	Baik	35-39	8	0	0	0	
4.	Lebih cuk	31-34	7	0	0	0	
5.	Cukup	27-30	6	2	12	5,56	
6.	Hmp Cuk	23-26	5	9	45	25	
7.	Kurang	19-22	4	16	64	44,44	
8.	Kurang S	15-18	3	9	27	25	
9.	Buruk	10-14	2	0	0	0	
10	Buruk S	6-9	1	0	0	0	
				36	148	100%	

Tabel 2. Analisis Data Tes Awal Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No.	Kategor	Rent Skor	Skor Stand	Freku	Jumlah Nilai	Persen	Rata Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Istimewa	44-50	10	0	0	0	192/36= 5,3 (Hampir Cukup))
2.	Baik sekali	40-43	9	0	0	0	
3.	Baik	35-39	8	0	0	0	
4.	Lebih cuk	31-34	7	0	0	0	
5.	Cukup	27-30	6	2	12	5,56	
6.	Hmp Cuk	23-26	5	9	45	25	
7.	Kurang	19-22	4	16	64	44,44	
8.	Kurang S	15-18	3	9	27	25	
9.	Buruk	10-14	2	0	0	0	
10	Buruk S	6-9	1	0	0	0	
				36	192	100%	

Pada tas siklus I ini, hasil tes kemampuan menulis puisimelalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar secara klasikal menunjukkan kategori “hampir cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 5,3 dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar-mengajar, yaitu sebesar 8,00. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi masih perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II melalui model

pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Senin, tanggal 19 Maret 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2012. Pada siklus II peneliti memberikan pengulangan materi-materi yang belum dipahami dan melanjutkan scenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan. Tahap evaluasi pada siklus II dilakukan

dengan memberikan tes penugasan kepada siswa untuk menulis puisi dengan 5 kriteria aspek penilaian menggunakan rentangan nilai 1-10. Adapun analisis data hasil tes kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar pada siklus II disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Pada tes siklus II ini, hasil tes kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP 3 Gianyar secara klasikal menunjukkan kategori “cukup”. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 6,7 dan belum memenuhi standar ketuntasan belajar-mengajar, yaitu sebesar 8,00. Oleh karena itu, kemampuan menulis puisi

1
masih perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pada siklus III melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2012 dan pertemuan kedua pada hari Senin, tanggal 2 April 2012. Pelaksanaan siklus III untuk menindaklanjuti kendala pada siklus II. Pelaksanaan siklus III dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Adapun analisis data hasil tes kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar pada siklus III disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Data Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No.	Kategori	Rent Skor	Skor Stand	Freku	Jumlah Nilai	Persen	Rata Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Istimewa	44-50	10	0	0	0	242/36= 6,7 (Cukup))
2.	Baik sekali	40-43	9	0	0	0	
3.	Baik	35-39	8	9	72	25	
4.	Lebih cuk	31-34	7	12	84	33,33	
5.	Cukup	27-30	6	11	66	30,56	
6.	Hmp Cuk	23-26	5	4	20	11,11	
7.	Kurang	19-22	4	0	0	0	
8.	Kurang S	15-18	3	0	0	0	
9.	Buruk	10-14	2	0	0	0	
10.	Buruk S	6-9	1	0	0	0	
				36	242	100%	

Tabel 5. Analisis Data Hasil Tes Siklus III Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012

No.	Kategori	Rent Skor	Skor Stand	Freku	Jumlah Nilai	Persen	Rata Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Istimewa	44-50	10	0	0	0	288/36= 8 (Baik)
2.	Baik sekali	40-43	9	30	27	8,33	
3.	Baik	35-39	8	3	240	83,34	
4.	Lebih cuk	31-34	7	0	21	8,33	
5.	Cukup	27-30	6	40	0	0	
6.	Hmp Cuk	23-26	5	0	0	0	
7.	Kurang	19-22	4	0	0	0	
8.	Kurang S	15-18	3	0	0	0	
9.	Buruk	10-14	2	0	0	0	
10	Buruk S	6-9	1	0	0	0	
				36	288	100%	

Pada tes siklus III ini, hasil tes kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar secara klasikal menunjukkan kategori “Baik”. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai yang mencapai 8 dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar-mengajar, yaitu sebesar 8,00,

sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/ 2012 telah tuntas dan berakhir pada Silus III.

Pencapaian target Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) menulis puisi dari pra tes hingga siklus III disajikan pada Uraian berikut ini.

	NILAI AWAL	PENINGKATAN NILAI
1. Md. Gd. Gumiar Putra Redana	4 5 6 8	1 1 2 4
2. Ni Kd Ulan Julita Sutrismartini	5 7 8 9	2 1 1 4
3. Dewa Satrio Brahmanda	3 4 5 8	1 1 3 5
4. Catur Asmari Krismonia	5 6 7 8	1 1 1 3
5. Sang Ayu Md Juliana Dewi	5 6 8 8	1 2 0 3
6. Ni Kd Oktavia Sudwijayanti	4 6 7 8	2 1 1 4
7. I Dewa Gede Cahyana	3 4 6 7	1 2 1 4
8. I Gede Yogi Wiranatha	4 5 7 8	1 2 1 4
9. Dw Pt Yuniartha Teja Utama	4 5 6 8	1 1 2 4
10. A.A. Gd Angga Yudistira P	3 4 5 7	1 1 2 4
11. Ngakan Kt Suardika	3 5 6 8	2 1 2 5
12. I Gede Agus Nopan Nugraha	5 6 8 8	1 2 0 3
13. Luh Pt Eka Suwandewi	5 6 7 8	1 1 1 3

14. Kadek Andre Andika	4 5 6 8	1 1 2 4
15. Dewa Gde Yoga Pratama	4 5 7 8	1 2 1 4
16. Pt Septian Andika	4 5 6 8	1 1 2 4
17. Ferlieano Dewa Gotama Atmaja	3 4 6 8	1 2 2 5
18. Ni Kadek Putriani	4 6 7 8	2 1 1 4
19. Kadek Adi Nata	4 5 7 8	1 2 1 4
20. I Kadek Meiwan Renaldi	4 5 6 8	1 1 2 4
21. I Komang Sujana	4 5 6 8	1 1 2 4
22. I Komang Arinata	3 6 7 8	3 1 1 5
23. Putu Eka Gunawan	3 4 6 8	1 2 2 5
24. Nyoman Adi Palguna	4 5 5 8	1 0 3 4
25. Gst Ayu Putri Pratiwi	6 7 8 9	1 1 1 1
26. PT Bukit Putri Wulandari	3 5 7 8	2 2 1 5
27. Dewa Putu Dandi Adi Palguna	4 5 6 8	1 1 2 4
28. I Gst Agung Mega Putra	4 5 7 8	1 2 1 4
29. Muhammad Muchlisin	3 4 5 7	1 1 2 4
30. Firda Dwi Maisaroh	5 6 8 8	1 2 0 3
31. Ni Luh Putu Prema Ayu	5 6 8 8	1 0 0 3
32. Winda Putri Winahyu	6 7 8 9	1 1 1 3
33. Nyoman Ayu Marlina Santi	5 6 7 8	1 1 1 3
34. Putu Gede Eric Juniawan	4 6 7 8	2 1 1 4
35. Dw Ayu Dwi Satya Pradnya N	5 6 8 8	1 2 0 3
36. Ni Putu Rita Yuliani	4 5 8 8	1 3 0 4
JUMLAH	148 192 242 288	44 50 46 140
NILAI RATA-RATA	4,1 5,3 6,7 8	

4.1 Pembahasan

Berdasarkan data nilai yang disajikan, rekapitulasi nilai siswa dari pretes hingga siklus III peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar diperoleh pada tes awal atau hasil pada pretes yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII G adalah (1) Nilai tertinggi yaitu 6,00 diperoleh 2 siswa, (2) Nilai 5,00 diperoleh 9 siswa, (3) Nilai 4,00 diperoleh 16 siswa, dan (4) Nilai terendah 3,00 diperoleh 9 siswa,

sehingga diperoleh rata-rata untuk pelajaran menulis puisi kelas VIII G adalah 4,1.

Berdasarkan atas hasil ini diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi dikatakan bermasalah. Untuk itu, peneliti mengadakan penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar.

Hasil tugas pada pretes tersebut kemudian dijadikan bahan untuk dilakukan perbaikan pada siklus I.

Dan, terbukti setelah dilakukan pembelejaran menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah mampu menaikkan nilai rata-rata siswa, walaupun secara klasikal pembelajaran menulis puisi belum dikatakan berhasil. Adapun hasil dari kegiatan penilaian siklus I yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 5 Maret 2012 adalah rata-rata siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar meningkat sebesar 1,2% menjadi 5,3 dengan rincian (1) 3 siswa memperoleh nilai 7,0 di mana pada pretes tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai 7,00, (2) 12 siswa memperoleh nilai 6,00 di mana pada pretes hanya 2 siswa yang memperoleh nilai 6,00, (3) 15 siswa memperoleh nilai 5,00 di mana pada pretes hanya 9 siswa memperoleh nilai 5,00, (4) 6 siswa memperoleh nilai 4,00 di mana pada pretes 16 siswa memperoleh nilai 4,00, (5) Tidak ada satu pun siswa memperoleh nilai 3,00 di mana pada pretes 9 siswa yang memperoleh nilai 3,00.

Upaya perbaikan selalu dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan target yang diharapkan. Kegiatan penilaian siklus II dilakukan pada hari Senin, tanggal 19 Maret 2012 dengan hasil rata-rata siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah 6,7. Hasil ini mengalami peningkatan sebesar 1,4 dibandingkan dengan siklus I. Banyak siswa yang mengalami kemajuan saat proses pembelajaran menulis puisi berlangsung. Ini dibuktikan bahwa dalam siklus II tidak ada satu pun

siswa yang mendapat nilai 4,00 dan 3,00 seperti pada siklus sebelumnya. Adapun data siswa pada siklus II adalah (1) 9 orang siswa memperoleh nilai 8,00 di mana pada siklus I belum ada yang mendapat nilai 8,00, (2) 12 orang siswa memperoleh nilai 7,00 di mana pada siklus I hanya 3 orang siswa yang mendapat nilai 7,00, (3) 11 orang siswa memperoleh nilai 6,00 di mana pada siklus I hanya 12 orang siswa memperoleh nilai 6,00, (4) 4 orang siswa memperoleh nilai 5,00 di mana pada siklus I hanya 15 orang siswa memperoleh nilai 5,00, (5) Tidak ada satu siswa memperoleh nilai 4,00 di mana pada siklus I 6 orang siswa memperoleh nilai 4,00.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus II, ternyata target SKBM belum terpenuhi. Oleh karena itu, penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar berlanjut ke siklus III. **Perbaikan tindakan dan system dalam pembelajaran menjadi prioritas utama peneliti. Hal-hal yang menjadi sumber penghambat dalam kegiatan belajar-mengajar seminimal mungkin tidak dilakukan lagi pada siklus III.** Upaya tersebut berhasil. Kegiatan penilaian yang dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Maret 2012 menghasilkan rata-rata siswa kelas VIII G dalam pembelajaran menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 1,3 menjadi 8,00 dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adanya kenaikan nilai per individu dapat dilihat pada table di atas . ini dibuktikan siswa

yang mendapat nilai 8,00 meningkat yang pada siklus sebelumnya hanya 9 siswa yang mendapat nilai 8,00. Sedangkan, pada siklus III tidak ada satu pun siswa yang mendapat nilai di bawah 7,00 dengan rincian (1) 3 siswa memperoleh nilai 9,00, (2) 30 siswa memperoleh nilai 8,00, dan (3) hanya 3 siswa memperoleh nilai 7,00.

Dengan hasil ini, penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Model Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/2012 berakhir pada siklus III.

5.Simpulan dan Saran

Model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 3 Gianyar Tahun Pelajaran 2011/2012. Hal ini terbukti dari (1) Tes awa; siswa yang diteliti, nilai rata-rata 4,1 dari 36 siswa sehingga kemampuan menulis puisi dengan inspirator lingkungan sekolah pada tes awal dapat diklompokkan dalam kategori kurang dengan rincian: nilai 6 kategori cukup sebanyak 2 siswa, 5 kategori hampir cukup sebanyak 9 siswa, nilai 4 kategori kurang sebanyak 16 siswa, dan nilai 3 kategori kurang sekali sebanyak 9 siswa, (2) Siklus I siswa yang diteliti 36 siswa, dengan rincian nilai 7 kategori lebih dari cukup 3 siswa, nilai 6 kategori cukup sebanyak 12 siswa, nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 15 siswa, nilai 4

kategori kurang sebanyak 6 siswa, sehingga kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siklus I dari 36 siswa mendapat nilai rata-rata 5,3 dapat dikelompokkan dalam hampir cukup, (3) Siklus II siswa mencapai nilai rata-rata 6,7 dari 36 siswa dengan rincian: nilai 8 kategori baik sebanyak 9 siswa, nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 12 siswa, nilai 6 kategori cukup sebanyak 11 siswa, nilai 5 kategori hampir cukup sebanyak 4 siswa, sehingga kemampuan menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siklus II dapat dikelompokkan dalam kategori cukup, dan (4) Siklus III siswa mencapai nilai rata-rata 8,0 dari 36 siswa dengan rincian: nilai 9 kategori baik sekali sebanyak 3 siswa, nilai 8 kategori baik sebanyak 30 siswa, dan nilai 7 kategori lebih dari cukup sebanyak 3 siswa, sehingga kemampuan menulis puisi melalui pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah pada siswa kelas VIII G dapat dikelompokkan dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran antara lain: (1) Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Gianyar supaya memberi motivasi kepada siswa agar tidak mengabaikan pembelajaran sastra khususnya menulis puisi, (2) Untuk meningkatkan apresiasi sastra mengenai menulis puisi hendaknya para guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis puisi

dengan mengadakan perlombaan menulis puisi antarsiswa setiap tahunnya pada Bulan Bahasa. Sehingga, secara tidak langsung dapat memacu kreativitas siswa dalam mengapresiasi sastra, khususnya puisi, (3) Untuk mencapai kemampuan siswa dengan prestasi yang optimal hendaknya siswa diberikan teori tentang sastra khususnya puisi saja melainkan siswa semestinya lebih banyak diberikan metode, teknik, dan praktik yang relevan, (4) Pihak yang terkait dengan Pendidikan, bqik itu pemerintah maupun komite sekolah diharapkan menyediakan buku-buku sastra khususnya puisi secara bertahap untuk mengisi perlengkapan perpustakaan, (5) Peneliti dan calon guru hendaknya mempelajari teknik pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui model pembelajaran kontekstual dengan inspirator lingkungan sekolah, sehingga menjadi yang guru professional dan dapat menerapkan teknik pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Yeaching and Learning)*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- Ernawati, Waridah. 2010. *EYD dan Seputar Kebahasaan Indonesia*. Jakarta: Kawan Pustaka
- <http://007indjen.blogspot.com/2011/12/penerapan:pembelajaran-kontekstual.html>. dikases tanggal 10 Februari 2012.
- Netra. I. B.. 1974. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian dan Penerbitan FKIP UNUD.
- Nurkencana, Wayan. 1981. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

2%

2

Indah Mulatsih, Hairida Hairida, Ira Lestari.
"PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE TWO
STAY TWO STRAY TERHADAP KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA", EduChem, 2020

Publication

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off